

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Mikro edisi kedua industri merupakan jenis perusahaan yang bergerak dalam pengolahan barang mentah, setengah jadi, maupun barang jadi guna memberikan nilai tambah baik dari segi kegunaan maupun dari segi ekonomi.⁸

Industri menurut Islam merupakan tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksi.⁹ Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi, karena industri adalah barang yang dapat dimiliki secara pribadi.¹⁰ Menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).¹¹

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi serta barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro: Edisi kedua*, hlm. 54

⁹ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), Hlm. 218

¹⁰ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Hlm. 251

¹¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hlm. 350

bangun dan perekayasaan industri.¹² Menurut Kamus Ilmiah Populer, industri merupakan kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.¹³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian industri di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri merupakan suatu tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa, sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pengelolanya.

2. Pengelompokan industri

Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok. Industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 hal, diantaranya adalah:¹⁴

a. Industri Dasar, Industri Dasar dibagi menjadi 2 yaitu: kelompok

Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD adalah industri mesin pertanian, kereta api, pesawat terbang, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. sedangkan yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan karet alam, industri pestisida, industri batubara, industri semen, dan sebagainya.

b. Industri Kecil, beberapa diantaranya adalah industri pangan, industri kulit dan pakaian, industri bahan bangunan, dan sebagainya.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang *Perindustrian*

¹³ M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Offset, 2010), Hlm. 260.

¹⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 453

- c. Industri Hilir atau yang biasa disebut Aneka Industri (AI) meliputi: industri yang mengelola kekayaan hutan, industri yang mengelola hasil tambang, dan sebagainya.

Industri juga dikelompokkan menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat seperti berikut:¹⁵

- a. Industri Besar, jika memperkerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih
- b. Industri Sedang, jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang
- c. Industri Kecil, jika memperkerjakan 5 sampai 19
- d. Industri Mikro, jika memperkerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

3. Klasifikasi industri

Klasifikasi industri memiliki beberapa kriteria seperti yang telah dikutip dari Muhammad Faqih Mukhlisin, beberapa kriterianya dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:¹⁶

- a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Setiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung dari apa yang akan dihasilkan pada proses industri tersebut. Berdasarkan pada bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

¹⁵ *IBID*, Hlm. 454

¹⁶ Muhammad Faqih Mukhlisin, "Klasifikasi Industri", *Geo Belajar*, <http://www.geobelajar.blogspot.com/2011/klasifikasi-industri.html>. diakses pada tanggal 24 Juni 2020

1. Industri ekstraktif, merupakan industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya seperti: industri hasil perhutanan, industri hasil pertanian, serta industri hasil perikanan.
2. Industri nonekstraktif, merupakan industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil dari industri lainnya. Misalnya seperti: industri kain, industri pemintalan dan industri kayu lapis.
3. Industri fasilitatif atau disebut juga dengan industri tertier. Kegiatan dari industrinya yaitu dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya seperti: perdagangan, angkutan, perbankan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1 Industri rumah tangga, merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah kurang dari empat orang pekerja. Industri ini memiliki ciri-ciri yaitu: menggunakan modal yang sangat terbatas, tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga serta pemilik atau pengelola industri ini biasanya kepala rumah tangga atau anggota keluarga itu sendiri. Misalnya seperti: industri kerajinan, industri anyaman dan industri makanan atau minuman ringan.
- 2 Industri kecil, merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah sekitar 5 sampai 19 orang pekerja. Ciri

dari industri kecil ini yaitu mempunyai modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari saudara sendiri atau dari lingkungan sekitar. Misalnya seperti: industri genteng, industri batu bata dan industri pengolahan rotan.

- 3 Industri sedang, merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah sekitar 20 sampai 99 orang pekerja. Ciri dari industri sedang ini yaitu mempunyai modal yang cukup besar, tenaga kerjanya mempunyai pengalaman dan keterampilan tertentu, serta pimpinan dari perusahaan ini harus mempunyai kemampuan manajerial tertentu. Misalnya seperti: industri marmer, industri keramik, industri border, dan industri konveksi.
- 4 Industri besar, merupakan industri yang menggunakan tenaga kerja dengan jumlah lebih dari 100 orang pekerja. Ciri dari industri besar ini yaitu mempunyai modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerjanya harus mempunyai pengalaman dan keterampilan khusus, serta pimpinan dari perusahaan ini dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya seperti: industri mobil, industri pesawat terbang, serta industri besi dan baja.

c. Klasifikasi industri berdasarkan dari produksi yang dihasilkan

Berdasarkan dari produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1 Industri Primer, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya seperti: industri makanan dan minuman, industri anyaman, dan industri konvesi.
- 2 Industri Sekunder, merupakan industri yang menghasilkan barang atau benda yang memerlukan pengolahan lebih lanjut sebelum dapat dinikmati atau digunakan. Misalnya seperti: industri tekstil, industri pemintalan benang, dan industri ban.
- 3 Industri Tertier, merupakan industri yang tidak menghasilkan barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tak langsung, akan tetapi hasil dari industri ini bisa berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya seperti: industri perbankan, industri pariwisata, industri perdagangan dan industri angkutan.

d. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan dari kegiatan industri. Berdasarkan dari lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1 Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), merupakan industri yang didirikan dengan mendekati daerah persebaran konsumen.

- 2 Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), merupakan industri yang didirikan dengan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama pada daerah yang mempunyai banyak angkatan kerja tetapi pendidikannya kurang.
- 3 Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), merupakan industri yang didirikan dekat dengan tempat pengolahannya. Misalnya seperti: industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping)
- 4 Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), merupakan industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya seperti: industri gula berdekatan dengan lahan tebu, industri konveksi berdekatan dengan tempat industri tekstil, dan industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut.
- 5 Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), merupakan industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini bisa didirikan dimana saja karena tenaga kerja, bahan baku, serta pasarnya sangat luas dan dapat ditemui dimana saja. Misalkan seperti: industri otomotif, industri transportasi dan industri elektronik.

e. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan dari barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

1. Industri berat, merupakan industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat-alat produksi yang lain. Misalnya seperti: industri mesin, industri percetakan dan industri alat-alat berat.
2. Industri ringan, merupakan industri yang menghasilkan barang yang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya seperti: industri makanan, industri minuman, dan industri obat-obatan.

f. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan dengan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

1. Industri rakyat, merupakan industri yang dikelola dan dimiliki oleh rakyat. Misalnya seperti: industri kerajinan, industri makanan ringan, dan industri meubeler.
2. Industri negara, merupakan industri yang dikelola dan dimiliki oleh negara yang dikenal dengan istilah BUMN. Misalnya seperti: industri pertambangan, industri pupuk, industri transportasi, industri kertas, industri baja, dan industri perminyakan.

g. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian dari suatu industri dipengaruhi dari beberapa faktor. Seperti: tenaga kerja, produk yang dihasilkan,

modal dan pemasarannya. Berdasarkan dari cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1 Industri kecil, merupakan industri yang mempunyai ciri-ciri: modal relatif kecil, menggunakan teknologi sederhana, jumlah pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya berasal dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya juga masih terbatas (berskala lokal). Misalnya seperti: industri makanan ringan dan industri kerajinan.
- 2 Industri menengah, merupakan industri dengan ciri-ciri: modal relative besar, teknologi yang digunakan sudah cukup maju tetapi masih terbatas, jumlah pekerjanya antara 10-200 orang pekerja, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri mainan anak-anak, industri bordir dan industri sepatu.
- 3 Industri besar, merupakan industri yang mempunyai ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi yang digunakan sudah sangat canggih dan modern, organisasi teratur, jumlah tenaga kerjanya sangat banyak dan mempunyai ketrampilan khusus, pemasarannya berskala nsional atau internasional. Misalnya: industri otomotif, industri elektronik, industri persenjataan dan industri transportasi.

4. Faktor pendorong perusahaan industri

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukannya perusahaan-perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Pertambahan jumlah perusahaan ini didukung dengan banyaknya pihak yang mendirikan dan mengembangkan perusahaan dibidang industri. Adapun faktor-faktor pendorong perusahaan industri di Indonesia yaitu:¹⁷

a) Permintaan Barang dan Barang Industri

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan barang dan jasa dari industri, karena tidak semua manusia mempunyai kemampuan memproduksi barang itu sendiri. Pada zaman dahulu sebelum adanya mata uang, manusia hanya melakukan barter sebagai alat tukar. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, manusia mulai mengenal dengan yang namanya uang dan menggunakan uang tersebut sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Dengan adanya uang ini, arus pembayaran jadi lebih mudah dilakukan, sehingga perkembangan industri mengalir dengan cepat karena adanya permintaan barang dari konsumen yang semakin banyak.

b) Penerimaan dan Keuntungan dari Usaha

Dalam memenuhi permintaan barang yang dibutuhkan masyarakat jadi lebih mudah dengan adanya alat tukar, sehingga mendorong masyarakat untuk mendirikan sebuah industri. Adapun tujuan masyarakat mendirikan sebuah industri yaitu

¹⁷ Mohammad Fattah, *Puji Purwanti, Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), Hlm.3

untuk memperoleh pendapatan maupun keuntungan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

5. Strategi pengembangan industri

Menurut Karta Sasmita, Strategi pengembangan usaha adalah upaya dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan terjadi dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus mempunyai strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:¹⁸

- a. Peningkatan akses pada aset produktif terutama modal, serta juga teknologi, manajemen dan dan segi-segi penting lainnya.
- b. Peningkatan akses pada pasar, yang meliputi satuan spectrum kegiatan yang luas mulai dari pencadangan usaha sampai pada informasi pasar, bantuan produksi dan prasarana serta pemasaran. Khususnya bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu yaitu prasarana perhubungan.
- c. Kewirausahaan, dalam hal pelatihan-pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha sangat penting.
- d. Kelembagaan Ekonomi yang dalam arti luas adalah pasar. Memperkuat pasar merupakan hal yang penting, tetapi harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak

¹⁸ Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis, Pengelolaan dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 46

melenceng sehingga dapat mengakibatkan melebarnya kesenjangan.

- e. Kemitraan Usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pada umumnya selain soal pemasaran, masalah yang dihadapi oleh industri kecil berkaitan dengan manajemen, modal dan mutu. Salah satu solusinya yaitu berkaitan dengan perusahaan besar, baik industri maupun perdagangan. Sementara itu, bantuan unit pelayanan teknis antara lain meliputi: pengolahan dan analisis data, desain dan rekayasa produk tertentu, penerapan teknologi modern, bantuan peralatan dan mesin produksi, pembinaan manajemen serta pembinaan pelatihan tenaga kerja.

B. Faktor Produksi

Menurut Masyhuri, faktor produksi merupakan faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi.¹⁹ Sedangkan menurut Fahmi Khan, faktor produksi merupakan input yang memberi jasa produktif di dalam proses produksi.²⁰ Semua input produksi dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yang pertama yaitu: input yang tidak habis selama digunakan. Yang kedua yaitu: input yang habis dipakai setelah digunakan dalam proses produksi. Menurut Suherman, terdapat empat faktor produksi, antara lain yaitu:²¹

¹⁹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2007), hlm. 125

²⁰ M. Fahmi Khan, *Esai-Esai Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm 153

²¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Edisi Revisi, hlm. 55

a. Tanah (*land*)

Maksud dari istilah *land* atau tanah disini bukan hanya sekedar tanah untuk ditanami atau untuk ditinggali saja, akan tetapi termasuk juga di dalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Oleh karena itu, faktor produksi ini sering disebut juga dengan *natural resources*. Dengan demikian, istilah tanah disini diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan faktor produksi dan tersedia di alam ini tanpa adanya campur tangan dari manusia. Selain pengertian diatas, tanah sebagai faktor produksi juga dimaksudkan untuk tempat produksi itu sendiri. Misalnya saja tanah sebagai tempat berdirinya bangunan.

b. Tenaga Kerja (*labor*)

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah *labor* atau tenaga kerja adalah manusia bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala bentuk kegiatan fisik yang lainnya. Dengan demikian, tenaga kerja yang dimaksud bukan sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, melainkan juga secara luas berarti sumber daya manusia (*human resources*). Jadi, istilah *human resources* berarti semua kemampuan manusia yang bisa disalurkan guna untuk melakukan proses produksi.

c. Modal (*capital*)

Modal (*capital*) yaitu barang-barang modal riil (*real capital goods*), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk

menunjang kegiatan produksi barang-barang lain dan juga semua peralatannya. Pengertian modal tidak hanya pada satu arti saja, karena modal juga mencakup uang tersedia dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk membeli peralatan maupun mesin serta faktor produksi yang lainnya.

d. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Berbeda dari ketiga faktor produksi diatas yang merupakan faktor produksi yang dapat diraba maupun dihitung, faktor produksi yang ke empat ini tidak bisa diraba ataupun dihitung. Pada umumnya kecakapan (*skill*) biasa disebut dengan seorang *enterpreneurship*. Seorang *entrepreneurship* mengorganisir ketiga faktor produksi lainnya agar dapat mencapai hasil yang terbaik. Faktor produksi ini merupakan faktor produksi yang terpenting dari faktor produksi yang lainnya. Hal ini karena *entrepreneur* merupakan faktor produksi yang bisa menentukan perkembangan perekonomian masyarakat.

C. Ekonomi dan Perekonomian

1. Pengertian ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua hal yang menyangkut hubungan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja dalam perkembangannya bukan rumah tangga yang terdiri dari satu keluarga

suami, istri, dan anak-anaknya, tetapi memiliki perluasan makna yaitu sumah tangga negara, bangsa, bahkan dunia.²²

Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian kepengurusan sumber daya alam dan material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pemanfaatan sumber daya yang ada melalui serangkaian kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

a. Adam Smith

Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

b. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah tempat dimana sektor industri melekat di atasnya.

c. Mill J. S

Ekonomi adalah pengetahuan mengenai praktik tentang pengeluaran dan penagihan.

Untuk memahami pokok dalam persoalan ekonomi, kita perlu memiliki 2 prinsip ini, yaitu:

²²Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 01

1. Untuk bisa hidup layak, kita memiliki 2 hal yaitu kebutuhan yang termasuk didalamnya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan dan yang kedua adalah keinginan yang tidak ada batasnya.
2. Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan yang banyak itu sumber, sarana, alat dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk memenuhi keduanya sangatlah terbatas.

Dari kedua hal tersebut timbullah persoalan bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas itu dapat terpenuhi dengan sumber-sumber yang terbatas.

Pokok persoalan inilah yang sedang dihadapi bukan hanya dari individu atau perorangan, tetapi juga perusahaan, bahkan negara maupun internasional. Maka, untuk menanggapi persoalan ini timbullah kegiatan-kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi yang diatur dengan cara bertindak dan berfikir sesuai dengan prinsip ekonomi yang ada.²³

Dalam ekonomi Islam, yang dijadikan pedoman utama yaitu petunjuk Allah yang berupa wahyu (Al-Qur'an), As-sunah, Qiyas, Ijma', dan Ijtihad, dan juga ayat-ayat kauniyah yang bertebaran di jagat raya. Dalam hal penggunaan ayat-ayat kauniyah, umat Islam harus selalu berhati-hati, karena dengan dorongan hawa nafsu, manusia seringkali banyak tertipu oleh penglihatan, pendengaran dan juga akal sehingga melenceng dari kebenaran wahyu.

²³ T. Gilarsu, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004) hlm. 15

Dengan demikian, dalam ilmu ekonomi konvensional yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi yaitu *self-Interest*. Yang artinya, apa yang dilakukannya semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi. Sedangkan dalam ekonomi Islam yang menjadi pendorong adalah kehendak Allah (*Gog-Interest*) yaitu dalam rangka mengabdikan dan mencari ridha dari Allah SWT.²⁴

2. Upaya pengembangan perekonomian dalam masyarakat

Dalam upaya pengembangan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu sebagai berikut:²⁵

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat itu. dalam rangka untuk memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang sangat pokok yaitu meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, dan mencegah terjadinya eksploitasi

²⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam, edisi satu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 9-10

²⁵ Natalia Artha Malau, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan", *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"*. Vol. 1. No. 4 – 2015. Hlm.6.

golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya perlindungan masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

D. Industri Marmer dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi serta barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Marmer merupakan batuan kristalin kasar yang berasal dari batu gamping yang telah mengalami proses metamorfosa, yaitu suatu proses yang diakibatkan oleh adanya kenaikan temperature dan tekanan ataupun keduanya yang terjadi dalam tubuh bumi. Pengaruh suhu dan tekanan yang dihasilkan oleh gaya endogen menyebabkan terjadi rekristalisasi pada batuan tersebut dengan membentuk berbagai foliasi maupun non foliasi.²⁶ Jadi, yang dimaksud dengan industri marmer yaitu suatu kegiatan pengolahan batu marmer untuk diproses dan dijadikan suatu barang yang mempunyai nilai kegunaan dan harga jual yang tinggi. Barang yang dihasilkan dari industri marmer ini bermacam-macam, seperti: dinding, lantai, dan perabotan rumah tangga, misalnya: vas bunga, tempat galon, lampu, meja, kursi dll.

²⁶ <http://id.wikipwdia.com.diakses> 7Juli2010

Industri marmer terbesar berada di Kabupaten Tulungagung. Terkait dengan industri batu marmer, upaya dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam rangka pemilihan kebijakan-kebijakan, pemerintah daerah bersama-sama dengan pemilik usaha melaksanakan program-program pengembangan industri dan peningkatan hasil produksi dengan mengadakan berbagai macam pelatihan-pelatihan, memperkenalkan produk dengan mengikuti pameran, dan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diatur dalam Pasal 103 Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No 11 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara. Hal tersebut tentu bertujuan untuk memajukan industri marmer supaya dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Adanya industri ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Karena sesungguhnya amal yang baik adalah pekerjaan, usaha, perbuatan dan keaktifan hidup. Maka selain beribadah, orang yang beriman juga harus bekerja dan berusaha. Seperti yang dijelaskan di dalam surat At Taubah ayat 105:²⁷

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan.mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat At-Taubah Ayat 105*

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No 11 tahun 2010 juga menjelaskan bahwa sumber daya mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan berkelanjutan serta pemanfaatannya ditujukan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Penerapan peraturan atau kebijakan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan usaha pertambangan, salah satunya adalah dengan program pemantauan, penyelidikan dan penelitian. Program tersebut diterapkan dengan tujuan agar para pelaku usaha pertambangan di wilayah Kabupaten Tulungagung dapat melakukan pengelolaan bahan galian hasil penambangan secara baik, benar sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan, melalui proses yang ada, perijinan yang resmi, penambangan yang berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh manfaat yang optimal dan berkesinambungan bagi masyarakat, serta memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah.²⁸

Kebijakan tersebut merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan usaha batu marmer supaya tidak berdampak terhadap kerusakan lingkungan akibat penambangan batu marmer. Karena sesungguhnya Allah SWT telah melarang manusia melakukan kegiatan yang mengakibatkan kerusakan di bumi. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al 'araf ayat 56:²⁹

²⁸ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 tahun 2010 *tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara.*

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al 'Araf Ayat 56*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus menjaga dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya, dengan tidak mengambil sumberdaya secara berlebih-lebihan karena Allah SWT tidak menyukai sesuatu hal yang berlebih-lebihan. Allah SWT telah menciptakan dengan baik dan telah dipersiapkan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Karenanya Allah SWT tidak menyukai ada kerusakan di bumi, baik berupa pengotoran ataupun penyalahgunaan lingkungan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Hasil dari penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam menyusun penelitian yang baru untuk dijadikan sebuah karya ilmiah. Dari tinjauan pustaka inilah peneliti dapat meninjau kembali penelitian-penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sudah dikerjakannya supaya tidak terjadi plagiasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah mengambil beberapa judul dari penelitian yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dikerjakannya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwasih.³⁰ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor industri terhadap dampak perekonomian masyarakat dengan penyerapan tenaga kerja yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif dengan menyertakan tabel data. Hasilnya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2015. Karena ketika sektor industri mengalami kenaikan atau peningkatan jumlah unit usaha, maka juga akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Dan tempat penelitiannya juga berbeda, penelitian ini tentang keseluruhan industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan tempat penelitian dari peneliti yaitu di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh sektor industri terhadap dampak perekonomian di masyarakat.

³⁰ Herawati Purwasih, *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*, Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Vol 5 No 1 EDISI YUDISIUM 2017

Ke-dua yaitu penelitian dari Yuniartini.³¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling, khususnya proportionate stratified random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dari metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan probability sampling. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh faktor produksi.

Ke-tiga yaitu penelitian dari Sari.³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: Upaya yang dilakukan pengrajin dalam mempertahankan keberlanjutan industri genteng dengan mempertahankan aspek modal, bahan baku, pemasaran, teknologi, tenaga kerja harus terus dijaga agar industri grnteng dapat

³¹ Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud, E-Jurnal EP Unud, 2 [2] : 95-101

³² Tuti Indah Sari, Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin, IAIN Purwokerto tahun 2018

bertahan hingga sekarang. Dan jumlah penyerapan tenaga kerja dari industri genteng Desa Pacasan mengalami peningkatan, serta meningkatkan penghasilan bagi pemilik dan pekerja. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek dari penelitian ini adalah tentang industri genteng, sedangkan dari penelitian peneliti adalah industri marmer. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

Ke-empat yaitu penelitian dari Sumarsono.³³ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh faktor demografi, lingkungan, dan kepribadian dalam mempengaruhi intense wirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan sampel sampel dari mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel latar belakang pendidikan, pelatihan, gender, keinginan untuk pencapaian dan lingkungan kontekstual tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari variabel dan metode yang digunakan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Yang ke-lima yaitu penelitian dari Ingtyas.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi industri kecil dalam

³³ Hadi Sumarsono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Jurnal Ekuilibrium, Volume 11, No. 2, Maret 2013

³⁴ Septi Nur Ingtyas, *Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Perusahaan Roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten*

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan study kasus perusahaan roti di Desa Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya keberadaan industri kecil pembuatan roti bagi masyarakat Desa Papahan dan masyarakat desa lain adalah memberikan pendidikan keterampilan tentang tata boga cara membuat roti dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan begitu pendapatan masyarakat akan meningkat dan kesejahteraan dapat diperoleh setiap masyarakatnya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel dan subjek penelitiannya tidak sama. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang dampak industri terhadap perekonomian masyarakat.

Yang ke-enam ada penelitian dari Yuli.³⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana kontribusi pendapatan usaha industri kecil keripik usus terhadap pendapatan rumah tangga yang berada di Desa Kanjuruhan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan analisa data kontribusi, dengan prosedur pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, obserfasi dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu pertama, rata-rata waktu bekerja di industri keripik usus ini yaitu delapan jam perhari dengan tambahan uang lembur, uang pengobatan,

Karanganyar). Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2012

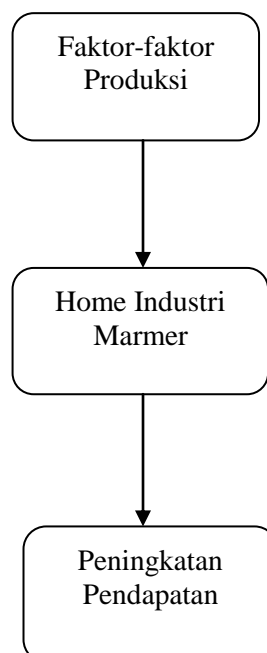
³⁵ Sri Budi Cantika Yuli, *Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Kecil Keripik Usus Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kanjuruhan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*, HUMANITY, Vol 7 No 1 Tahun 2011

bonus dan cuti. Kedua, pendapatan yang berasal dari industri kecil keripik usus ini turut menentukan distribusi pendapatan dan pemenuhan hidup rumah tangga para pekerjanya. Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, selain itu variabel yang digunakan peneliti terdahulu hanya pada pengaruh industri terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan pada penelitian ini yaitu pengaruh industri terhadap dampak perekonomian dan lingkungan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh adanya sektor industri terhadap perekonomian masyarakat.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Kabupaten Tulungagung dikenal sebagai penghasil marmer terbesar. Mayoritas masyarakatnya bekerja di industri marmer, ada yang bekerja di pabrik marmer maupun membuat kerajinan marmer sendiri di rumah penduduk. Dengan adanya home industri marmer di desa Gamping ini sangat membantu bagi warga yang berpendidikan rendah. Keuntungan pendapatan dari home industri sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Hal ini karena faktor produksi berpengaruh terhadap aktivitas proses produksi dan kualitas dari barang produksi yang dihasilkan. Apabila barang yang dihasilkan bagus maka akan mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat menambah keuntungan bagi home industri marmer tersebut yang otomatis juga berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan bagi para pekerjanya yang mayoritas adalah warga Desa Gamping sendiri.